

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan di sekolah pada umumnya. Proses pembelajaran meliputi kegiatan belajar dan mengajar. Menurut Slameto (2013), belajar merupakan usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Suatu pembelajaran harus ada perubahan tingkah laku dari siswa yang merupakan hasil dari pembelajaran itu sendiri. Pada proses pembelajaran, diharapkan guru, siswa, dan lingkungan turut mendukung proses ini untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran di sekolah.

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya yaitu mengenai metode pembelajaran yang kurang efektif, karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), sehingga siswa menjadi pasif dan cenderung menghafal materi terutama pada mata pelajaran IPA. Pembelajaran IPA merupakan cabang ilmu yang memiliki karakteristik khusus untuk mempelajari tentang fenomena alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya (Wisudawati dan Sulistyowati, 2014). Pembelajaran IPA tidak lepas dengan kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan fenomena alam sekitar.

Fakta di lapangan siswa masih belum mempunyai kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang kurang optimal. Hal ini

disebabkan karena kemandirian belajar (*self directed*) siswa masih rendah. Contohnya siswa masih cenderung pasif dan belum bisa untuk mengungkapkan pendapatnya sendiri, karena siswa masih malu untuk mengungkapkan hasil mereka sendiri. Untuk mencapai suatu hasil yang maksimal banyak aspek yang mempengaruhi, diantaranya guru, siswa, metode pembelajaran. Berdasarkan pengalaman yang ada guru masih menggunakan metode ceramah, sehingga tidak memberikan kesempatan siswa untuk aktif di dalam kelas. Akibatnya siswa masih menantikan jawaban yang tepat dari siswa yang pintar dan jarang mengajukan pertanyaan, serta siswa masih merasa tidak percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan memberikan tanggapan terhadap pendapat teman sekelasnya. Pada dasarnya siswa sebenarnya sudah kreatif, namun karena siswa merasa tidak percaya diri terhadap apa yang telah mereka ketahui maka siswa tersebut hanya berdiam saja dan bersifat pasif.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemandirian belajar (*self directed*) siswa adalah metode *Socratic Seminar* (Seminar Socrates). Menurut Putri dan Sani (2015), telah membuktikan dengan menerapkan metode seminar Socrates dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan bertanya siswa dan dapat mengungkapkan pendapatnya sendiri. Penelitian yang akan dilakukan dengan metode *Socratic Seminar* (Seminar Socrates) ada harapan berhasil pula.

Socratic Seminar atau seminar socrates merupakan salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa. Metode *socratis seminar* lebih dominan dengan menggunakan deretan pertanyaan dalam proses pembelajaran, pertanyaan-

pertanyaan ini akan membantu siswa untuk menemukan dan membangun konsep pengetahuannya sendiri sesuai dengan kemampuannya. Proses tanya jawab dalam metode *socratic seminar* dapat memperdalam pengetahuan siswa dan mendorong siswa berpikir divergen (Sani, 2013). Jadi dengan menggunakan metode *Socratic seminar* (seminar socrates) ini siswa akan menemukan pengetahuannya dari pengalaman sendiri dan siswa akan aktif dalam pembelajaran serta siswa tidak hanya menunggu jawaban dari teman yang pintar saja tetapi dapat meningkatkan kemandirian belajar (*self directed*) siswa.

Selain dengan menggunakan metode pengajaran yang sesuai, dalam proses pembelajaran membutuhkan media sebagai alat bantu. Menurut Sutjiono dalam Afidah, dkk (2012), media pembelajaran diperlukan oleh guru agar mempermudah dalam menyampaikan materi dan juga pembelajaran berjalan efektif dan efisien. Mengingat pada materi pokok bahasan mitigasi bencana, permasalahan pada materi ini tidak dapat dibawa ke kelas sehingga guru memerlukan media yang tepat untuk memberikan gambaran yang nyata kepada siswa mengenai permasalahan yang akan dibahas. Pemilihan media video pada materi pokok bahasan mitigasi bencana ini dimaksudkan untuk lebih mendekatkan siswa pada permasalahan yang ada disekitar mereka dan memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan mencoba meneliti tentang Penerapan Metode *Socratic Seminar* (Seminar Socrates) Berbantuan Video Terhadap *Self Directed* Siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran.
2. Siswa masih cenderung pasif dan tidak percaya diri dalam mengungkapkan pendapatnya sendiri.
3. Kemandirian belajar (*self directed*) siswa yang masih rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana pengaruh penerapan metode *Socratic Seminar* berbantuan video terhadap *self directed* siswa pada materi Mitigasi Bencana ?
2. Bagaimana *self directed* (kemandirian belajar) siswa setelah penerapan metode *Socratic Seminar* berbantuan video?
3. Bagaimana respon siswa setelah penerapan metode *Socratic Seminar* berbantuan video terhadap *self directed* siswa?
4. Bagaimana keterlaksanaan penerapan metode *Socratic Seminar* berbantuan video terhadap *self directed* siswa pada materi Mitigasi Bencana ?

D. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan metode *Socratic Seminar* berbantuan video terhadap *self directed* siswa.
2. Untuk menumbuhkan kemandirian belajar (*self directed*) siswa setelah penerapan metode *Socratic Seminar* berbantuan video.

3. Untuk mengetahui respon siswa setelah penerapan metode *Socratic Seminar* berbantuan video terhadap *self directed* siswa.
4. Untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan metode *Socratic Seminar* berbantuan video terhadap *self directed* siswa pada materi Mitigasi Bencana.

E. Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kemandirian belajar (*self directed*) siswa.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang meneliti tentang kemandirian belajar (*self directed*) siswa dengan menggunakan metode *Socratic Seminar* (Seminar Socrates).

F. Batasan Penelitian

Dari identifikasi masalah maka peneliti ini hanya dibatasi oleh:

1. Metode *Socratic Seminar* bertujuan untuk mengaktifkan siswa dalam belajar sehingga siswa tidak cenderung pasif di dalam kelas.
2. *Self directed* (Kemandirian Belajar) yang sangat diperlukan siswa untuk membangun pengetahuan siswa.
3. Video merupakan media yang digunakan dalam pembelajaran untuk mempermudah siswa memahami materi tentang mitigasi bencana.

G. Definisi Istilah

1. Menurut Adler dalam Sani. R. A (2014: 208-209), metode *Socratic Seminar* merupakan metode pembelajaran inovatif yang menggunakan aktivitas tanya-jawab di kelas dengan mengajukan sebuah pertanyaan secara terbuka (divergen)

tentang sebuah teks. Tujuan pembelajaran menggunakan metode ini agar siswa mampu mengomunikasikan idenya secara jelas, menyelesaikan permasalahan abstrak, membaca teks secara teliti, dan berpikir kritis.

2. Menurut Munadi dalam Primavera (2014), video merupakan salah satu jenis media berupa audio-visual yang merupakan serangkaian gambar gerak yang disertai suara yang membentuk satu kesatuan yang dirangkai menjadi sebuah alur, dengan pesan-pesan didalamnya untuk ketercapaian tujuan pembelajaran yang disimpan dengan proses penyimpanan pada media pita atau disk.
3. Maulana dalam Nanang. A (2016), mengatakan bahwa kemandirian belajar (*self directed*) adalah kemampuan seseorang dalam mewujudkan kehendak dan keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain.